

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pada penelitian kualitatif rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian masih mempunyai sifat yang belum tetap atau sementara dan akan berkembang ketika peneliti memasuki kegiatan penelitian tersebut

Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif, menurut Sanjaya (2013) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2012).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah guru dan anak kelas B TK Islam Tirtayasa yang berjumlah 10 orang terdiri dari 5 orang putra dan 5 orang putri yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta KM 4 No. 16, Pakupatan, Penancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang Provinsi Banten Kode Pos 42124.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013).

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Peneliti akan mengamati atau melihat langsung bagaimana proses dari menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui metode bermain peran di kelas B TK Islam Tirtayasa.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Persiapan pembelajaran	Hal-hal yang disiapkan sebelum pembelajaran dengan metode bermain peran : - Tujuan pembelajaran - Alat pembelajaran - Setting kelas - Pembagian peran - Teks narasi
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Inti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.
3.	Evaluasi pembelajaran	Penilaian guru mengukur keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sejalan dengan itu menurut Bungin (Harahap, 2020) wawancara yang mendalam merupakan suatu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Wiratna, 2014).

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Terkait Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Metode Bermain Peran

No	Poin yang diungkap	Konteks Pertanyaan	Pertanyaan
1	Nilai-nilai kewirausahaan yang ingin diinternalisasikan melalui metode bermain peran di TK Islam Tirtayasa.	Pertanyaan terkait nilai-nilai kewirausahaan yang ingin diinternalisasikan melalui metode bermain peran di TK Islam Tirtayasa.	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Islam Tirtayasa? 2. Nilai kewirausahaan apa yang ingin ditingkatkan pada anak?
2	Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bermain peran untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan di TK Islam Tirtayasa.	Pertanyaan terkait faktor pendukung penerapan metode bermain peran untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan di TK Islam Tirtayasa.	1. Bagaimana metode bermain peran dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan? 2. Adakah faktor pendukung penerapan metode bermain peran dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan? 3. Apakah penanaman nilai-nilai

			kewirausahaan menggunakan metode bermain peran lebih efektif atau tidak?
		Pertanyaan terkait faktor penghambat penerapan metode bermain peran untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan di TK Islam Tirtayasa.	Apakah ada kendala yang ibu alami pada saat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak dengan metode bermain peran?
		Pertanyaan tentang strategi untuk mengatasi faktor penghambat penerapan metode bermain peran untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan di TK Islam Tirtayasa.	Selama ini upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul pada saat menggunakan metode bermain peran?

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi akan memberikan tambahan informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti memerlukan dokumen untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Tabel 3.3

Lembar Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Hal yang diamati
1.	Kurikulum	- Program Tahunan - Program Semester - RPPM - RPPH
2.	Pedoman Penilaian	Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data yang dikemukakan Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul,antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting agar peneliti lebih mudah memahami data yang sudah didapatkan sehingga dibagian reduksi data ini penelitian lebih mudah untuk mencari data-data yang diperlukan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang internalisasi jiwa kewirausahaan melalui metode bermain peran di kelas B TK Islam Tirtayasa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Setelah data direduksi lalu langkah selanjutnya yaitu penyajian data dengan bentuk deskripsi secara keseluruhan pada setiap aspek nilai-nilai kewirausahaan pada anak.

3. Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kemudian data yang sudah ada dianalisis dan dicari benang merah lalu diverifikasi ulang selama penelitian itu berjalan.

E. Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan dijaga demi menjaga kode etik yang diteliti.